

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Puskesmas Kasihan I ialah salah satu lembaga pelayanan kesehatan fasilitas kesehatan tingkat I yang dimiliki oleh pemerintah yang beralamat di Jl. Bibis, Ngentak, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Puskesmas Kasihan I mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan mencakup wilayah Desa Bangunjiwo dan Desa Tamantirto. Puskesmas Kasihan I terdapat fasilitas pelayanan kesehatan berupa: layanan UKP (unit kesehatan perorangan) terdiri dari pengobatan umum, rawat inap dan persalinan, pelayanan gigitan mulut, pelayanan KIA dan KB, konsultasi, pelayanan fisioterapi, laboratorium, apotek, poli psikologi, dan Puskesmas pembantu. layanan UKM (unit kesehatan masyarakat) terdiri dari promkes dan UKS, kesling, KIA dan KB, pelayanan gizi, P2P dan P2PTM. Layanan unggulan yang dimiliki Puskesmas Kasihan I adalah Kekep ibu (kelas kelompok pendamping ibu) program ini bertujuan untuk memfasilitasi ibu-ibu dalam memecahkan masalah, Diskogalaksi (deteksi dini, intervensi, stimulasi, komprehensif, tumbuh kembang dan penggalakan asi) dan posyandu remaja. Penelitian ini dilakukan di unit KIA dengan pelayanan pada hari Senin, Rabu dan Kamis. Ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan ANC harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu ke pendaftaran, kemudian ibu akan menunggu antrean untuk dilakukan pemeriksaan kehamilan. Setiap ibu hamil yang menjalani pemeriksaan ANC wajib membawa buku KIA dan selalu menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan menggunakan masker dan mencuci tangan.

Google maps Puskesmas Kasihan I

5866+MRQ, Jl. Blibis, Ngentak, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184



**Gambar 4.1 Maps lokasi penelitian**

## 2. Analisis Hasil

Subjek pada penelitian ini ialah ibu hamil yang menjalani kehamilan pertama atau primigravida di ruang KIA Puskesmas Kasihan I, Bantul-Yogyakarta.

### a. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini yang termasuk karakteristik responden ialah usia, status pendidikan, status pekerjaan, usia kehamilan, status vaksinasi covid-19 dan riwayat positif covid-19 dan untuk variabel terikatnya yaitu *self efficacy*.

**Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Yang Meliputi Usia, Status Pendidikan, Status Pekerjaan, Usia Kehamilan, Status Vaksin Covid-19 Dan Riwayat Positif Covid-19 (n = 69)**

NO	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	<b>Usia (Tahun)</b>		
	Remaja Akhir (17-25)	17	24,6
	Dewasa Awal (26-35)	52	75,4
2.	<b>Status Pendidikan</b>		
	Pendidikan dasar	8	11,6
	Pendidikan menengah	39	56,5
	Pendidikan tinggi	22	31,9
3.	<b>Status Pekerjaan</b>		
	Ibu Rumah Tangga	42	60,9
	PNS	3	4,3
	Karyawan Swasta	17	24,6
	Wirasaha	7	10,1
4.	<b>Usia Kehamilan</b>		
	Trimester I	15	21,7
	Trimester II	27	39,1
	Trimester III	27	39,1
5.	<b>Status Vaksin Covid-19</b>		
	Dosis Pertama	8	11,6
	Dosis Kedua	44	63,8
	Dosis Booster	17	24,6
6.	<b>Riwayat Positif Covid-19</b>		
	Pernah Positif	15	21,7
	Tidak Pernah Positif	54	78,3
	<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Sumber data : Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa untuk kategori usia paling banyak adalah dewasa awal 26-35 tahun sebesar (75,4%). Kategori status pendidikan paling tinggi yaitu pendidikan menengah sebanyak (56,5%). Kategori status pekerjaan paling banyak Ibu Rumah Tangga sebesar (60,9%). Kategori usia kehamilan paling banyak trimester II dan III memiliki nilai yang sama yaitu (39,1%). Kategori status vaksinasi covid-19 paling banyak dosis kedua sebanyak (63,8%). Kategori riwayat positif covid-19 paling tinggi yaitu tidak pernah positif sebesar (78,3%).

## b. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I**

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terkait Penularan Covid-19	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Cemas	66	95,7
Cemas	3	4,3
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa ibu hamil yang datang memeriksa kehamilannya di Puskesmas Kasihan I memiliki tingkat kecemasan mayoritas pada kategori tidak cemas yaitu sebanyak (95,7%).

c. *Self Efficacy* pada Ibu Hamil**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I**

<i>Self Efficacy</i> Ibu Hamil Dalam Melakukan ANC	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	66	95,7
Tinggi	3	4,3
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa ibu hamil yang datang memeriksa kehamilannya di Puskesmas Kasihan I memiliki *self efficacy* mayoritas pada kategori sedang sebesar (95,7%) yang melakukan ANC. Pada responden tidak di temukan *self efficacy* rendah

d. Tabulasi Silang Antara Karakteristik Responden Dan Kecemasan Dengan *Self Efficacy* Ibu Hamil

Pada penelitian ini yang termasuk analisis bivariat adalah hasil dari crosstabulasi karakteristik responden dengan *self efficacy* dan tingkat kecemasan dengan *self efficacy*.

**Tabel 4.4 Crosstabulasi Antara Karakteristik Responden dengan *Self Efficacy* Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I**

Karakteristik Responden	<i>Self Efficacy</i>			
	Sedang	%	Tinggi	%
<b>Usia</b>				
Remaja akhir 17 – 25 tahun	16	23,1	1	1,5
Dewasa awal 26 – 35 tahun	50	72,5	2	2,9
<b>Status pendidikan</b>				
Pendidikan dasar	7	10,1	1	1,5
Pendidikan menengah	37	53,7	2	2,9
Pendidikan tinggi	22	31,9		
<b>Status pekerjaan</b>				
Ibu Rumah Tangga	40	57,9	2	2,9
PNS	3	4,3		
Karyawan Swasta	16	23,1	1	1,5
Wirausaha	7	10,1		
<b>Usia kehamilan</b>				
Trimester I	15	21,7		
Trimester II	27	39,1		
Trimester III	24	34,8	3	4,3
<b>Status vaksinasi</b>				
Dosis pertama	7	10,1	1	1,5
Dosis kedua	42	60,8	2	2,9
Dosis booster	17	24,7		
<b>Riwayat Covid-19</b>				
Pernah positif	13	18,9	2	2,9
Tidak pernah positif	53	76,9	1	1,5

Sumber data : primer

Pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki *self efficacy* paling tinggi usia dewasa awal 26 – 35 tahun berada pada kategori *self efficacy* sedang sebanyak (72,5%). *Self efficacy* ibu hamil pada status pendidikan paling tinggi adalah pendidikan menengah berada pada kategori *self efficacy* sedang yaitu (53,7%). *Self efficacy* ibu hamil pada status pekerjaan paling tinggi yaitu ibu rumah tangga berada pada kategori *self efficacy* sedang sebanyak (57,9%). *Self efficacy* ibu hamil pada usia kehamilan paling tinggi trimester II dan III memiliki nilai yang sama berada pada kategori *self efficacy* sedang yaitu (34,8%). *Self efficacy* ibu hamil

pada status vaksinasi covid-19 paling tinggi dosis II berada pada kategori *self efficacy* sedang sebesar (60,8%). *Self efficacy* ibu hamil pada riwayat positif covid- 19 paling tinggi tidak pernah positif berada pada kategori *self efficacy* sedang yaitu sebanyak (76,9%).

**Tabel 4.5 Crosstabulasi Antara Tingkat Kecemasan Dengan *SelfEfficacy* Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I**

Variabel	<i>Self Efficacy</i>				Total	<i>p-valuer-sign</i>	
	Sedang		Tinggi				
		%		%			
Tingkat kecemasan	TidakCemas	63	91,4	3	4,3	66	0,0450,200
	Cemas	3	4,3			3	
	Total	66		3		69	

Pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil dengan kategori tidak cemas memiliki mayoritas *self efficacy* kategori sedang sebesar (91,4%). Berdasarkan hasil uji statistic *Somers' d* diperoleh nilai  $p (0,045) < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan *self efficacy* ibu hamil dalam melakukan ANC. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,200 artinya keeratan hubungan antara tingkat kecemasan dengan *self efficacy* ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* berada pada hubungan lemah (0,2-0,4).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terkait Penularan Covid-19

Pada penelitian ini tingkat kecemasan dari 69 responden bahwa mayoritas kategori tidak cemas sebesar (95,7%). Ibu hamil di Puskesmas Kasihan I semuanya sudah melaksanakan vaksinasi covid-19 dan hal ini merupakan salah satu upaya pencegahan penularan covid-19, hal ini yang membuat ibu hamil merasa tidak cemas dan dilihat dari status pendidikan ibu

hamil paling banyak yaitu tingkat pendidikan menengah (56,5%), pendidikan mempengaruhi tingkat kecemasan karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan dalam melakukan pencegahan penularan covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarmita *et al.* (2021) tentang gambaran kecemasan ibu hamil, hasil penelitian didapatkan bahwa interpretasi yang didapat dari seluruh responden paling banyak yaitu tidak memiliki kecemasan dengan jumlah 10 responden (71,4%), dari status pendidikan paling tinggi yaitu kategori pendidikan tinggi sebanyak (50%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nasir *et al.* (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dimasa pandemi covid-19 ditemukan sebanyak 20 orang (60,6%) mengalami kecemasan ringan sampai sedang. Kecemasan yang dialami dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti resiko terpapar covid-19, perasaan menjelang persalinan, informasi dari tenaga kesehatan mengenai kesehatan dan resiko ibu dan calon bayi serta dukungan suami dan keluarga selama kehamilan hingga persalinan nanti.

Kategori kecemasan dibagi menjadi 4 antara lain kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik. Menurut Sarmita *et al.* (2021) Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, serta berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti. Perasaan cemas yang berkepanjangan dapat membuat ibu hamil tidak berkonsentrasi dengan baik dan hilangnya rasa kepercayaan diri, dampak kecemasan yang dialami ibu saat persalinan ibu akan merasakan nyeri atau rasa sakit yang berlebihan. Rasa takut akan menghalangi proses persalinan karena ketika tubuh manusia mendapatkan sinyal rasa takut tubuh akan mengaktifkan pusat siaga dan pertahanan.

## 2. *Self Efficacy* Pada Ibu Hamil

*Self efficacy* ibu hamil mayoritas kategori *self efficacy* sedang sebesar (95,7%) yang melakukan antenatal care, ibu hamil di Puskesmas Kasihan I memiliki *self efficacy* kategori sedang hal ini berkaitan dengan tingkat kecemasan ibu hamil yang rendah, hal ini memiliki makna bahwa semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil maka akan semakin tinggi *self efficacy* nya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmah *et al.* (2019) hasil

penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori self efficacy sedang (73,33%), untuk tingkat kecemasan paling tinggi kategori kecemasan ringan sebanyak (63,33%). Instrumen self efficacy/kepercayaan diri yang berisikan 35 pernyataan. Menurut Hikmah et al. (2019) self efficacy dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga diri, konsep diri, pengalaan, pendidikan, dan pekerjaan. Self efficacy ibu hamil yang tinggi menunjukkan rasa keyakinan yang tinggi dalam diri seorang ibu dalam hal pemanfaatan antenatal care. Kepatuhan seorang ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sangat diperlukan agar setiap keluhan dapat ditangani sedini mungkin dan informasi yang penting bagi ibu hamil dapat tersampaikan sehingga angka kematian ibu dapat ditekan menjadi seminimal mungkin (Mandasari & Yusriani, 2021).

### 3. Karakteristik Responden dan *Self Efficacy* Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC

Penelitian ini paling banyak dewasa awal (26-35 tahun) sebesar (75,4%), *self efficacy* ibu hamil paling banyak dengan kategori sedang yaitu (72,5%), semakin tinggi usia ibu hamil akan mempunyai pengetahuan yang luas terkait kehamilannya, hal ini yang membuat rasa kepercayaan diri/ *self efficacy* ibu hamil semakin baik. Rahim sudah mampu memberi perlindungan, mentalpun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Hal ini juga didukung oleh penelitian Yuksel et al. (2019) bahwa wanita hamil memiliki tingkat *self efficacy* tinggi terdapat beberapa faktor seperti usia dan tingkat pendidikan, wanita hamil yang relatif lebih tua, memiliki kehamilan yang diinginkan, memiliki dukungan sosial dan memiliki pengetahuan melahirkan ini yang membuat wanita lebih siap dengan kehamilannya dan memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi.

Pada hasil penelitian ini status pendidikan paling tinggi berada pada kategori pendidikan menengah sebesar (56,5%), ibu hamil dengan kategori *self efficacy* sedang pada status pendidikan paling tinggi sebanyak (53,7%). Status pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi *self efficacy* ibu yang baik, karena ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang banyak terkait kehamilannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Handayani *et al.* (2021) tentang *self efficacy* pada ibu hamil, penelitiannya didapatkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu pendidikan menengah sebanyak (39,4%). Tingkat pendidikan seseorang akan memberikan respon terhadap sesuatu, tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Demikian juga ibu yang memiliki pendidikan tinggi maka *self efficacy* nya akan semakin baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Iwanowicz-Palus *et al.* (2022) bahwa analisis statistik menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara pendidikan dengan *self efficacy*. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi ditandai dengan tingkat *self efficacy* tertinggi, sedangkan terendah diwakili oleh responden dengan pendidikan yang lebih rendah.

Status pekerjaan paling tinggi yaitu ibu rumah tangga sebesar (60,9%), dengan *self efficacy* kategori sedang sebanyak (57,9%). Hal ini dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan status ibu rumah tangga atau tidak bekerja tingkat *self efficacy* nya semakin baik, dikarenakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja akan lebih fokus dalam kehamilannya dan inilah yang membuat *self efficacy* ibu hamil semakin baik. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Hikmah *et al.* (2019) hasil penelitian didapatkan bahwa status pekerjaan kategori tidak bekerja dengan jumlah 20 responden (66,67%) ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dari pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar kehamilannya, sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja cenderung lebih tertutup dan tinggal didalam rumah dan terbatas informasi dengan teman sebayannya sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang terbatas dan mempunyai *self efficacy* yang kurang baik (Hikmah *et al.*, 2019).

Usia kehamilan paling tinggi trimester II dan III memiliki nilai yang sama yaitu (39,1%), *self efficacy* pada usia kehamilan paling tinggi kategori *self efficacy* sedang sebanyak (39,1%). Semakin lama usia kehamilan maka

akan membuat ibu hamil bisa beradaptasi dengan kehamilannya dan *self efficacy* ibu akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmah *et al.* (2019) hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden dengan kategori trimester III. *Self efficacy* pada ibu hamil adalah salah satu faktor psikologis dan kerangka berhaga yang memprediksi perilaku ibu dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan selama kehamilan, *self efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor fisiologis seperti kecemasan, perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil trimester III (Hikmah *et al.*, 2019).

Pada status vaksinasi covid-19 paling banyak yaitu dosis kedua sebesar (63,8%), pada *self efficacy* status vaksinasi paling tinggi kategori sedang sebanyak (60,8%). Status vaksinasi pada ibu hamil jika sudah didapatkan maka proteksi untuk dirinya akan jauh lebih aman, hal ini merupakan usaha untuk mencegah penularan covid-19 yang dapat membuat ibu merasa aman dan bisa meningkatkan *self efficacy*. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Fransiska *et al.* (2022) tentang perilaku pencegahan covid-19 pada ibu hamil, persepsi *self efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pencegahan covid-19, persepsi *self efficacy* yang kuat merupakan komponen penting untuk melemahkan persepsi hambatan dan merupakan variabel yang penting dalam upaya penerapan perilaku pencegahan covid-19. Upaya pencegahan covid-19 salah satunya yaitu dengan melakukan vaksinasi covid-19 (Fransiska *et al.*, 2022).

Riwayat positif covid-19 paling banyak tidak pernah positif sebesar (78,3%), *self efficacy* pada riwayat positif covid-19 paling tinggi kategori sedang sebanyak (76,9%). Tingginya angka kejadian negatif covid-19 pada ibu hamil karena ibu hamil mematuhi protokol kesehatan dan sadar pentingnya untuk melakukan vaksinasi covid-19 dan itu merupakan usaha untuk melakukan pencegahan penularan covid-19 dengan demikian Ibu hamil yang memiliki *self efficacy* tinggi akan semakin mengetahui tentang pencegahan dan penularan covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maran Besty *et al.* (2022), hasil penelitian angka kejadian covid-19 pada ibu hamil yang negatif

berjumlah 28 orang (56%) sedangkan jumlah yang positif adalah 22 orang (44%), dapat di simpulkan bahwa angka kejadian covid-19 yaitu pada angka kejadian negatif. Dan di dukung juga oleh penelitian Ordellia Budiawati, Yora Achmad & Firdaus Mansoer, (2022) dimana hasil penelitiannya bahwa wanita hamil di RSUD Al-Ihsan menunjukkan lebih banyak ibu yang melahirkan negatif covid-19 (75%). Gambaran kejadian covid-19 lebih banyak ibu bersalin negatif covid-19. Proporsi wanita hamil dirawat inap karena covid-19 hanya sebanyak (26,9%).

#### 4. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan *Self Efficacy*

Hasil uji statistic *Somers'd* diperoleh nilai  $p (0,045) < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan *self efficacy* pada ibu hamil dalam melakukan *antenatal care*. Penelitian ini didukung oleh Hikmah *et al.* (2019) hasil analisis data menggunakan uji korelasi spearman rank dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\rho \text{ value} = 0,000$  sehingga  $\rho \text{ value} < \alpha (0,000 < 0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *self efficacy* ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan. Ibu hamil dengan *self efficacy* sedang mempunyai kecemasan ringan. Semakin ibu hamil mempunyai kepercayaan diri atau *self efficacy* maka kecemasan dalam menghadapi kehamilan akan berkurang. Pada penelitiannya kepercayaan diri memberikan pengaruh pada kekuatan mental ibu hamil untuk menghadapi proses persalinan dan ibu hamil yang memiliki efikasi diri yang tinggi menunjukkan tingkat kepuasan dalam menjalani proses kehamilan yang lebih baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap perawat, bidan maupun dokter serta menurunkan tingkat kecemasan yang dialaminya.

### **C. KETERBATASAN DAN KESULITAN**

Dalam penelitian ini peneliti telah mengikuti prosedur dan petunjuk penelitian tetapi terdapat beberapa keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya:

#### **1. Keterbatasan**

Penelitian ini hanya bersifat kuantitatif sehingga tidak dapat dilakukan pembuktian antara lembar kuesioner dengan apa yang dilakukan sehari-hari oleh ibu hamil itu sendiri.

#### **2. Kesulitan**

Penelitian ini pada proses pengambilan data diperlukan waktu secara bertahap dikarenakan tidak seluruh ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan dalam waktu bersamaan.